

EFEKTIFITAS METODE PENDEKATAN SOSIOLOGI PERSONAL DALAM MEMINIMALISASI TERHADAP KENAKALAN REMAJA (STUDI DI SMP NEGERI 1 BOYOLANGU)

**Oleh; Ivan Tamayo
STKIP PGRIT Tulungagung**

ABSTRAK

Paradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya, kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat. Hal ini tidak terjadi di lingkungan masyarakat saja melainkan juga di lingkungan sekolah, contoh sederhana dalam hal ini antara lain perkelahian di kalangan antar peserta didik (siswa) yang kerap berkembang menjadi perkelahian antar sekolah. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk penerapan metode pendekatan personal sosiologi di SMPN 1 BOYOLANGU dan Menjelaskan efektifitas metode pendekatan personal sosiologi dalam meminimalisasi tingkat kenakalan remaja di SMPN 1 BOYOLANGU. Metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti . Lokasi penelitian. Tahapan penelitian : pra penelitian, tahap penelitian, penulisan laporan. Data dan sumber data : primer yaitu guru-guru, sekunder yaitu dokumentasi, serta arsip-arsip. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data. Pemeriksaan keabsahan temuan, pemeriksaan teman sejawat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan : metode berupa pendekatan sosiologi personal dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran untuk membantu guru lebih dekat kepada siswa, sehingga siswa mudah di berikan nasehat.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Sosiologi Personal

I. PENGANTAR

Paradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya, kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat. Hal ini tidak terjadi di lingkungan masyarakat saja melainkan juga di lingkungan sekolah, contoh sederhana dalam hal ini antara lain perkelahian di kalangan antar peserta didik (siswa) yang kerap berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja.

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik

misalnya suka merokok, mabuk-mabukan, suka membolos, dll yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutam dalam lingkungan sekolah salah satunya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolangu (SMPN 1 BOYOLANGU). Kasus kenakalan remaja banyak ditemui, berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMPN 1 BOYOLANGU, kebanyakan remaja memiliki rasa ingin tau dan ingin meniru, sehingga timbul perilaku-perilaku unik sekaligus aneh pada kaum remaja, seperti misalnya di SMPN 1 BOYOLANGU di sekitar lokasi sekolah banyak sekali terdapat warung kopi dan cafe-cafe. Rasa ingin tau remaja membuat mereka



terdorong untuk berkunjung di tempat tersebut, walaupun banyak diantara pengunjung tempat tersebut adalah orang-orang berusia dewasa. Sedangkan rasa ingin meniru perilaku orang-orang berusia dewasa yang ditemui seperti merokok, minum-minuman keras, serta pemakaian narkoba ditemui secara langsung maupun melalui media elektronik. Dengan meniru perilaku orang dewasa dan mengunjungi tempat-tempat yang seharusnya tidak mereka kunjungi, seorang remaja merasa hebat atau menonjol.

Sosiologi merupakan bidang kajian yang memiliki implikasi penting terhadap tumbuh kembangnya manusia dalam masyarakat, termasuk tumbuh berkembangnya mereka dalam dunia pendidikan. Sosiologi juga membantu upaya melakukan perubahan dan reformasi sosial melalui berbagai cara. Sosiologi pendidikan dalam hal ini, bisa membantu memberi bahan berharga dalam rangka melihat proses pendidikan dengan berbagai masalah dan implikasi yang di timbulkan. Sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni (*pure science*) yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa menjadi ilmu terapan (*applied*

science) yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah guna memecahkan masalah praktis maupun masalah sosial yang perlu ditanggulangi (Horton dan Hunt, 1987:41).

Sosiologi mempelajari dan perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintahan, dan, berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis, dan organisasi lainnya. Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhannya, serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok terhadap anggotannya

Pengertian personal, menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian personal yaitu bersifat pribadi atau perseorangan. Pendekatan sosiologi personal adalah pendekatan yang memperhatikan faktor individu secara utuh meliputi watak, intelegensi, psikologi, dan kemampuan psikomotorik. Untuk dapat mengerti tata kehidupan masyarakat (kelompok) perlu dibahas tata kehidupan individu yang menjadi pembentuk masyarakat itu, jika kalau kita dapat memahami tingkah laku individu satu persatu bagaimana cara berfikirnya, perasaannya, kemampuannya,



perbuatannya, sikapnya dan sebagiannya atau tegasnya watak individu, maka akhirnya dapat di mengerti bagaimana kelompok (masyarakat) Ahmadi (2007:27).

Suatu tuntutan sosial untuk hidup diatas rasa solidaritas sosial, tanggung jawab sosial, dan rasa ikut bertanggung jawab terhadap baik dan buruknya, maju mundurnya hidup bermasyarakat adalah menjadi faktor motivasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling karena dengan demikian maka proses sosialisasi anak bimbing yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan takwa, akan mampu membentuk sikap dan mental.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa, ia berada pada masa transisi. Kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga.

Menurut Susilo (dalam Arsono dan Susilo, 2010:23), guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi siswanya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peran yang berbeda. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul, fokus masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat alami yang ditampilkan sesuai adanya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan instrumen untuk



mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang di teliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih luas dan bermakna.

Peneliti mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah diterapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subyek. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Boyolangu yang beralamat Jl. Raya Boyolangu, Kec. Boyolangu Kab.

tulungagung. Boyolangu merupakan salah satu sekolah yang menurut peneliti sangat kondusif dalam melakukan penelitian dibanding sekolah lain.

Tahap-tahap penelitian ada 2 yang pertama tahap pra lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun Rencana penelitian mengenai kenakalan remaja di SMPN 1 Boyolangu, memilih lokasi penelitian yang didalamnya terdapat subyek yang representatif, menjajaki dan menilai keadaan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan lokasi. Yang kedua tahap pekerjaan lapangan yang meliputi pengumpulan data, dan tahap analisa data.

Data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara dan observasi. Adapun jenis data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan guru.

Teknik pengumpulan data meliputi 3 hal yang pertama observasi. Observasi adalah suatu hal perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan



pengindraan yang dilanjutkan dengan adanya pengamatan (Notoatmojo 2002:67). Yang kedua wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dan yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:240).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk di analisis dengan menggunakan analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Selanjutnya menggunakan analisa data yang meliputi 3 alur. Yang pertama reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari

lapangan. Yang kedua penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Dan yang ketiga menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang di sajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian.

Sementara untuk pengecekan keabsahan temuan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong 2009:330).

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru di SMP Negeri 1 Boyolangu, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk metode pendekatan sosiologi personal yang dilakukan



oleh guru untuk meminimalisasi kenakalan remaja.

Pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya. Dalam segi psikis banyak teori-teori perkembangan yang memaparkan ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan pada lingkungan. Jika tidak diwaspadai, perubahan-perubahan psikis yang terjadi sebagai tugas perkembangan remaja itu akan berdampak negatif pada remaja.

Hal ini sesuai menurut Kartono ilmuwan sosiologi mengatakan bahwa "kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan suatu gejala sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".

Guru dapat menerapkan metode pendekatan sosiologi personal kepada siswa. Metode berupa pendekatan sosiologi personal dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran untuk membantu guru lebih dekat kepada siswa, sehingga

siswa mudah di berikan nasehat. Pendekatan sosiologi personal merupakan jenis metode yang sangat efektif. Karena dengan adanya pendekatan guru bisa lebih mudah memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh siswa sehingga siswa tersebut melakukan pelanggaran.

Hal ini sesuai teori menurut (Horton dan Hunt, 1987:41) bahwa "sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni (*pure science*) yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu terapan (*applied science*) yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah guna memecahkan masalah praktis maupun masalah sosial yang perlu ditanggulangi".

Ada sejumlah manfaat yang diperoleh apabila seseorang guru menerapkan metode ini, yakni antara lain yang pertama, guru dapat mengerti kehidupan yang di alami oleh siswanya, yang kedua, selain mengajar guru juga bisa menambah pengalaman menangani kenakalan remaja, yang ketiga, guru juga bisa menerapkan metode ini kepada anaknya, apabila anaknya melakukan kenakalan remaja. Disamping itu siswa dapat memperoleh manfaat antara lain yaitu, siswa tidak malu-malu lagi bertanya



dan bersosialisasi dengan guru, mengubah sikap menjadi lebih baik. Ada beberapa tahap yang dapat guru lakukan untuk melakukan pendekatan ini

1) Tahap pertama

Observasi pada anak tersebut, pertama yang dilakukan mencari tahu tentang anak tersebut dengan cara menanyai kepribadian dari anak tersebut.

2) Tahap kedua

Menentukan cara yang baik dalam penyelesaian setelah semua data terkumpul tinggal menentukan cara untuk memproses si anak tersebut.

3) Tahap ketiga

Menerapkan strategi yang akan digunakan disini adalah tahap penerapan metode tersebut yaitu melakukan sebuah pendekatan terhadap anak tersebut dan memberikan solusi agar tidak berbuat nakal lagi.

4) Tahap keempat

Mengevaluasi hasil pendekatan, tahap akhir yaitu bagaimana hasil proses pendekatan kepada anak tersebut, apakah sejauh ini anak tersebut bisa berubah sedikitpun.

Hal ini sesuai teori menurut (Beger dan Kellner, 1985:5 dikutip dalam buku sosiologi teks dan kata pengantar hal 3 oleh editor J. Dwi Narwoko dan Bagong

Suyanto) bahwa "sosiologi tidak selalu percaya pada apa yang tampak sekilas dan selalu mencoba menguak serta membongkar apa yang tersembunyi (*latent*) di balik relitas (*manifes*) karena sosiologi berkeyakinan bahwa dunia bukanlah sebagaimana nampaknya".

Atas hasil penelitian tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, baik pada waktu metode tersebut sedang digunakan maupun setelah digunakan, akan berguna untuk keperluan penyempurnaan metode untuk meminimalisasi kenakalan remaja oleh siswa yang selanjutnya. Di SMPN 1 Boyolangu kegiatan meminimalisasi kenakalan remaja pada siswa yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur oleh pihak sekolah.

2. Metode pendekatan sosiologi personal efektif dalam meminimalisasi kenakalan peserta di SMPN 1 Boyolangu.

Masa remaja sebagai periode merupakan suatu periode yang sarat dengan perubahan dan rentan munculnya masalah (kenakalan remaja). Untuk itu perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan



selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa yang paling menentukan. Selain itu perlu adanya kerjasama dari remaja itu sendiri, orang tua, guru dan pihak-pihak lain yang terkait agar perkembangan remaja di bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya dapat dilalui secara terarah, sehat dan bahagia.

Salah satu cara yang dapat meminimalisasi kenakalan remaja adalah melalui metode pendekatan sosiologi personal yang telah dilakukan di SMPN 1 Boyolangu telah terbukti bahwa metode pendekatan ini dapat meminimalisasi kenakalan remaja. Hal ini telah terbukti dari wawancara dengan peserta didik yang melakukan kenakalan remaja bahwa mereka senang dengan adanya pendekatan seperti ini karena mereka bisa curhat masalah yang mereka hadapi dengan ahlinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Sri anitah dan Yetti Supriyati (2008:43) bahwa "metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu".

Dengan adanya metode pendekatan sosiologi personal kasus kenakalan remaja akan berkurang. Selain dengan metode tersebut, sanksi dan teguran dari pihak sekolah juga akan

berpengaruh berkurangnya kenakalan remaja. Dengan sanksi yang tegas dari sekolah maka peserta didik yang melanggar akan merasa jera dan takut. Selain itu guru juga berperan penting dalam hal meminimalisasi kenakalan remaja ini.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Susilo (dalam Arsono dan Susilo, 2010:23), guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi siswanya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan guru dalam menggunakan metode pendekatan sosiologi personal, kini kenakalan atau pelanggaran di SMPN 1 Boyolangu dapat terminimalisasi atau berkurang. Siswa banyak yang sudah termotivasi dengan saran guru untuk mengatasi berbagai latar belakang sosial yang dialami oleh siswa. Jadi metode pendekatan sosiologi personal efektif untuk meminimalisasi kenakalan remaja.

3. Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Mulyanti, penelitiannya yang berjudul "Peran Guru



Bimbingan dan Konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMU Purnama Jakarta (2005)". Hasil penelitian yang diungkapkan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara peran guru bimbingan dan konseling dengan penanggulangan kenakalan siswa. Makin tinggi peran guru bimbingan dan konseling makin tinggi tingkat penanggulangan siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fitrah "Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlakul Mahmudah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di SLTP Se Kecamatan Mampang Tahun 2005". Hasilnya bahwa penelitian yang diungkapkan dari penelitian ini adalah dalam penanggulangan kenakalan remaja, guru juga berperan aktif sehingga kenakalan remaja yang terjadi dapat ditangani dan di tanggulasi sehingga tidak terjadi berbagai bentuk kenakalan lagi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Budi Mulyono "Peran Aktif Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMAN 8 Semarang Tahun 2008". Hasil penelitiannya yaitu guru PAI dalam menanggulangi siswa yang ada di SMAN 8 Semarang mempunyai beberapa peran aktif artinya guru PAI berperan penting dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi berjudul "Efektifitas Metode Pendekatan Sosiologi Personal Dalam Meminimalisasi Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di SMP Negeri 1 Boyolangu)". Hasilnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bentuk metode yang digunakan guru dalam meminimalisasi kenakalan remaja adalah dengan pendekatan sosiologi personal. Metode ini sudah efektif diterapkan dalam SMPN 1 Boyolangu. Dengan adanya metode pendekatan sosiologi personal kasus kenakalan remaja akan berkurang.

Dari keempat hasil penelitian diatas dapat diperoleh data bahwa perbedaan kedua skripsi tersebut terletak pada lokasi penelitian, subjek yang diteliti juga berbeda dan hasil penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan dari kedua skripsi tersebut adalah meneliti kasus kenakalan remaja, dan penelitiannya juga sama-sama menggunakan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dimana guru mengumpulkan siswa yang pernah melakukan kenakalan remaja. Guru mengenalkan kepada peneliti bahwa mereka akan diwawancara mengenai kenakalan remaja. Dan mereka bersedia untuk diwawancara. Guru mengatakan kepada peserta didik bahwa kenakalan



remaja itu perbuatan yang tidak baik dan guru juga menyayangkan jika mereka mengulangi lagi kenakalan remaja. Dalam kegiatan ini peneliti banyak melihat apa yang guru ajarkan kepada peserta didik, guru menerangkan dan memberi motivasi kepada peserta didik sudah cukup baik, serta guru juga sudah menerapkan pendekatan sosiologi personal ini dalam meminimalisir kenakalan remaja sudah baik.

Dari observasi yang peneliti lakukan di luar kelas ini dapat diketahui bahwa peneliti melihat guru tidak segan-segan menegur siswanya yang melakukan pelanggaran kenakalan remaja. Guru juga tidak main-main dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut. Dengan adanya ketegasan seperti itu akan membuat peserta didik merasa takut dan tidak akan melakukan kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan 3 siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu yang sering melakukan kenakalan remaja untuk mengetahui latar belakang sosial siswa tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode sosiologi personal untuk meminimalisasi kenakalan di sekolah tersebut.

Masa remaja merupakan masa-masa terindah dalam kehidupan

seseorang. Masa remaja juga merupakan masa yang rawan akan pengaruh dari luar, baik itu pengaruh positif maupun negatifnya. Mereka begitu mudahnya terkontaminasi dengan hal-hal yang baru. Di dalam gejala psikis, mereka belum mampu berfikir matang layaknya orang dewasa, mereka masih terombang-ambing dalam pemikirannya. Salah satu ciri khas anak remaja adalah mereka menuntut kebebasan. Mereka alergi terhadap kekangan, pertanyaan-pertanyaan mendetail, dan peraturan-peraturan yang terlalu membatasi gerak. Karena sikap kebebasan itulah menimbulkan kenakalan remaja.

Masa remaja rentan munculnya masalah atau kenakalan remaja. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa yang paling menentukan. Selain itu perlu adanya kerjasama dari remaja itu sendiri, orang tua, guru dan pihak-pihak lain yang terkait agar perkembangan remaja di bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya dapat dilalui secara terarah, sehat dan bahagia.

Pemilihan penggunaan metode pendekatan sangat berpengaruh



terhadap tingkat kenakalan remaja disekolah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi personal dengan harapan dapat meminimalisir tingkat kenakalan remaja untuk mematuhi tata tertib di sekolah dan terhindar dari perilaku kenakalan remaja. Dengan pendekatan sosiologi personal diharapkan dapat meminimalisasi kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 1 Boyolangu.

Dengan pendekatan sosiologis personal inilah diharapkan oleh guru juga pihak sekolah dapat meminimalisasi kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan SMPN 1 Boyolangu. Dengan metode pendekatan langsung ini yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya dapat memecahkan kasus peserta didiknya tersebut melalui latar belakang sosial anak tersebut. Metode pendekatan adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan masalah siswa dengan cara perseorangan sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan metode pendekatan memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari metode pendekatan ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan masalah masing-masing siswa. Ketepatan memilih metode sosiologi personal yang akan digunakan dalam proses meminimalisasi

kenakalan remaja sangat besar pengaruhnya terhadap berkurangnya pelanggaran-pelanggaran siswa disekolah tersebut.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMPN 1 Boyolangu, peneliti mendapatkan dokumentasi yang berupa data-data sekolah, presensi siswa, data siswa yang bermasalah, dan tata tertib sekolah yang mana semua hasil dokumentasi ini sudah ada pada lampiran. Selain mencari data yang berkaitan dengan kenakalan remaja, peneliti juga mengambil foto sebagai dokumentasi bukti telah melakukan penelitian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang efektifitas metode pendekatan sosiologi personal dalam meminimalisasi terhadap kenakalan remaja oleh guru di SMPN 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Tahun ajaran 2016/2017, antara lain:

Guru dapat menerapkan metode pendidikan sosiologi personal dengan baik kepada siswa. Metode pendekatan sosiologi personal dapat memberikan kontribusi sangat besar untuk membantu guru dalam memberikan motivasi dan



nasehat kepada siswa yang nakal dan sulit diatur.

Ada sejumlah manfaat yang diperoleh apabila seseorang guru menerapkan metode ini, yakni antara lain yang pertama, guru dapat mengerti kehidupan yang di alami oleh siswanya, yang kedua, selain mengajar guru juga bisa menambah pengalaman menangani kenakalan remaja, yang ketiga, guru juga bisa menerapkan metode ini kepada anaknya, apabila anaknya melakukan kenakalan remaja.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan guru dalam menggunakan metode pendekatan sosiologi personal, kini kenakalan atau pelanggaran di SMPN 1 Boyolangu dapat terminimalisasi atau berkurang. Siswa banyak yang sudah termotivasi dengan saran guru untuk mengatasi berbagai latar belakang sosial yang dialami oleh siswa. Jadi metode pendekatan sosiologi personal efektif untuk meminimalisasi kenakalan remaja.

Berdasarkan simpulan diatas, maka hasil penelitian ini disarankan:

1. Bagi guru, himbauan untuk guru lebih mengembangkan metode pendekatan sosiologi personal untuk meminimalisir kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa, sehingga

pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat teratasi.

2. Bagi Sekolah, diharapkan sekolah mampu memberi fasilitas kepada siswa khususnya yang memiliki kenakalan remaja dengan mengadakan bimbingan secara tepat agar siswa tidak melakukan kenakalan remaja.
3. Bagi siswa, agar siswa lebih termotivasi guru dalam menggunakan metode pendekatan sosiologi personal, untuk meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, dan ketertiban yang ada di tata tertib sekolah.
4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan lebih kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu.2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsono, Susilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.



Horton, B. Paul dan Hunt, L. Chester.
1987. *Sosiologi Jilid I*. Jakarta:
Erlangga.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode penelitian
kualitatif*. Bandung: P.T Remaja
Rodakarya.

Notoatmojo. S. 2002. *Metodologi
penelitian kesehatan*.
Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian
kualitatif*. Bandung: Alfabeta.